

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Salah satu masalah yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah adalah mengenai hasil belajar siswa yang rendah. Berhasilnya suatu proses pembelajaran bisa dilihat salah satunya dengan hasil belajar siswa yakni berupa hasil ulangan harian, ujian tengah semester, maupun dari nilai ujian akhir sekolah. “Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.” (Djamarah, 2000: 25).

Menurut Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto (2014) tentang hasil belajar yang rendah bahwa:

“Kondisi Pendidikan saat ini masih jauh dari sempurna, kami masih menemukan sekolah rusak, perpustakaan yang tidak memadai, kursi dan ruang kelas juga rusak, dan berbagai hal yang menjadi bukti bahwa delapan standar nasional Pendidikan belum terpenuhi,”

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Mohammad Nuh (2014), permasalahan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah kurangnya tenaga terampil, keterbatasan untuk mendapatkan praktek pelatihan di sekolah menengah kejuruan, hingga harmonisasi regulasi yang terkait sistem pelatihan kerja dan pasar kerja.

SMK Negeri 3 Karawang merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berkewajiban menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, dan mampu bersaing di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan: Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Jika dilihat dari pernyataan tersebut, lulusan

dari Sekolah Menengah Kejuruan harus menjadi lulusan yang kreatif dan produktif. Pada kenyataannya, sampai saat ini masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang masih belum siap bekerja dan belum mempunyai sikap profesional dalam dunia kerja serta kemampuan dalam bidang akademik yang masih di bawah rata-rata akibat dari rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh penulis dengan adanya penurunan pada hasil belajar pada salah satu mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran kearsipan. Berdasarkan data yang ada, nilai ulangan harian siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan khususnya kompetensi dasar sistem kearsipan di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Tahun Pelajaran 2013/2014 dan 2014/2015**

Kelas	Nilai Rata-Rata 2012/2013				Nilai Rata-Rata 2013/2014				Nilai Rata-Rata 2014/2015			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
XAP1	66,9	74,8	66,0	65,2	68,3	75,8	67,9	66,3	70,0	75,8	65,0	69,2
XAP2	69,7	75,0	65,7	71,8	70,7	76,0	66,7	72,2	71,0	77,0	65,0	73,8
XAP3	70,0	72,7	66,9	70,8	69,0	73,7	68,0	71,0	73,0	74,0	69,9	72,8
Jumlah	206,6	222,5	198,6	207,8	208	225,5	202,6	209,5	214	223,8	199,9	215,8
Rata-Rata	68,86	74,16	66,2	69,26	69,33	75,16	67,5	69,8	71,3	74,6	66,3	71,93
KKM	70											

**Sumber :** Arsip SMK N 3 Karawang (data diolah)

Tabel 1.1 memberikan informasi mengenai nilai ulangan harian pada mata pelajaran kearsipan, untuk kompetensi dasar yang ke-1 yaitu Tugas dan Azas-azas Kearsipan, kompetensi dasar yang ke-2 yaitu Cara Pemecahan Masalah Kearsipan, kompetensi dasar yang ke-3 yaitu Sistem kearsipan, dan kompetensi dasar yang ke-4 yaitu mengidentifikasi alat dan bahan kearsipan . Jika dilihat pada tabel 1, nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 1 pada kompetensi dasar 1 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 66,91, kemudian

pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan 1,4 dengan perolehan nilai sebesar 68,3, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh nilai 70,00 juga mengalami kenaikan sebesar 1,7. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 1 pada kompetensi dasar 2 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 74,0, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan 1,8 dengan perolehan nilai sebesar 75,8, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh nilai 75,8, dimana tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 1 pada kompetensi dasar 3 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 66,0, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan 1,9 dengan perolehan nilai sebesar 67,9, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 mengalami penurunan dengan selisih 2,9 dengan perolehan nilai sebesar 65,0. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 1 pada kompetensi dasar 4 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 65,2, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh nilai sebesar 66,3 didapat selisih 1,1, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 mengalami kenaikan 2,9 dengan perolehan nilai sebesar 69,2. Dapat disimpulkan bahwa Kelas X AP1 pada kompetensi dasar 1,2, dan 4 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, sedangkan pada kompetensi dasar yang ke 3 mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada Kelas X AP 2 nilai rata-rata ulangan harian pada kompetensi dasar 1 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 69,7, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan 1,0 dengan perolehan nilai sebesar 70,7, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh nilai 71,00 juga mengalami kenaikan sebesar 0,3. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 2 pada kompetensi dasar 2 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 75,0, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan 1,0 dengan perolehan nilai sebesar 76,0, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh nilai 77,0, mengalami kenaikan sehingga didapat selisih 1,0. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 2 pada kompetensi dasar 3 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 65,7, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan 1,0 dengan perolehan nilai sebesar 66,7, dan pada tahun

pelajaran 2014/2015 mengalami penurunan dengan selisih 1,7 dengan perolehan nilai sebesar 65,0. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 2 pada kompetensi dasar 4 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 71,8, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh nilai sebesar 72,2 didapat selisih 0,4, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 mengalami kenaikan 1,6 dengan perolehan nilai sebesar 73,8. Dapat disimpulkan bahwa Kelas X AP 2 pada kompetensi dasar 1,2, dan 4 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, sedangkan pada kompetensi dasar yang ke 3 mengalami kenaikan dan penurunan.

Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 3 pada kompetensi dasar 1 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 70,0, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami penurunan 1,0 dengan perolehan nilai sebesar 69,0, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh nilai 73,00 mengalami kenaikan sebesar 4,0. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 2 pada kompetensi dasar 2 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 72,0, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan 1,0 dengan perolehan nilai sebesar 73,0, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh nilai 74,0, mengalami kenaikan sehingga didapat selisih 1,0. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 2 pada kompetensi dasar 3 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 66,9, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kenaikan 1,1 dengan perolehan nilai sebesar 68,0 dan pada tahun pelajaran 2014/2015 mengalami kenaikan dengan selisih 1,8 dengan perolehan nilai sebesar 69,9. Nilai rata-rata ulangan harian Kelas X AP 2 pada kompetensi dasar 4 pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 70,8, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh nilai sebesar 71,0 didapat selisih 0,2, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 mengalami kenaikan 1,8 dengan perolehan nilai sebesar 72,8. Dapat disimpulkan bahwa Kelas X AP 3 pada semua kompetensi dasar mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian terendah dan mengalami penurunan pada Kelas X AP 1 pada tahun ajaran 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015 berada pada

kompetensi dasar yang ke-3 yaitu kompetensi dasar sistem kearsipan dengan perolehan sebesar 66,2, 67,5, dan 65 dimana nilai tersebut masih tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Hal serupa juga dapat dilihat pada Kelas X AP 2 dimana pada kompetensi dasar yang ke-3 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dengan perolehan nilai masing-masing 65,7, 66,7, dan 65,0 dan masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan untuk Kelas X AP 3 pada kompetensi dasar yang ke-3 setiap tahun pelajaran baik 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015 mengalami kenaikan walaupun masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar yang ke-3 yaitu kompetensi dasar sistem kearsipan, karena pada kompetensi dasar ke-1, 2, dan 4 baik itu di Kelas X AP 1, Kelas X AP 2, dan Kelas X AP 3 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rata-rata ada yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70

Selain itu pada nilai rata-rata kelas X AP dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 2 Daftar Rata-Rata UAS Kearsipan Kelas X-AP Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Nilai
1	X-AP 1	68,00
2	X-AP 2	67,26
3	X-AP 3	69,46

*Sumber: Arsip Guru yang sudah diolah*

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai nilai ulangan akhir semester pada Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan masih rendah, hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai ulangan akhir semester yang masih berada di

bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70.

Faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, seperti kurangnya jumlah media yang tersedia serta gangguan-gangguan penggunaan multimedia pada saat proses pembelajaran, menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah rata-rata.

Pembelajaran menggunakan media konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) masih umum dan banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat transmitif membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Siswa hanya memperhatikan, mendengarkan, kemudian mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Maka tak heran pembelajaran dengan menggunakan media konvensional ini akan membuat siswa cepat bosan, jenuh, sehingga berdampak pada terganggunya konsentrasi belajar.

Multimedia interaktif yang ada di SMK Negeri 3 sebenarnya sudah digunakan oleh beberapa guru mata pelajaran produktif akan tetapi ada sebagian yang masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Berdasarkan Data Pokok 2015 SMK Negeri 3 Karawang, mengenai sarana prasarana atau media pembelajaran berbasis komputer (multimedia interaktif) diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Sarana Penunjang Pembelajaran di SMKN 3 Karawang**

NO	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini		
		Jumlah Keseluruhan	Jumlah Berfungsi	Jumlah Tidak Berfungsi
1.	Komputer PC	50		
2.	Komputer Laptop	40		
3.	LCD	3	3	-
4.	Tape / Audio	1	1	-
5.	TV/ Visual	3	3	-
6.	Jaringan WIFI	<b>Tersedia secara terbatas</b>		

Tabel di atas menunjukkan sarana-prasarana penunjang pembelajaran dan sebagai media pembelajaran berbasis komputer di SMK Negeri 3 Karawang. Jumlah alat dalam keadaan yang baik masih lebih besar dibandingkan dengan jumlah alat yang rusak/tidak berfungsi. Dapat disimpulkan bahwa dengan sarana-prasarana penunjang pembelajaran dalam arti penunjang media pembelajaran berbasis komputer masih memadai akan tetapi penggunaan media tersebut masih kurang di aplikasikan secara langsung oleh guru mata pelajaran produktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang perlu disoroti adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada partisipasi aktif dan hasil belajar siswa yang semakin baik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran multimedia interaktif menjadi pilihan guru sehingga siswa termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran sistem kearsipan yang menggunakan multimedia interaktif.

Menurut Sudjana (1992:2) “Penggunaan multimedia interaktif ini dapat memberikan motivasi belajar siswa, merangsang kemauan belajar, menarik perhatian siswa, dan memudahkan penyajian informasi sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.” Menurut Ilham (2013:24) “Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

melalui multimedia interaktif dapat meningkatkan minat siswa.” Penggunaan multimedia interaktif akan memberikan rangsangan kepada peserta didik baik itu minat atau motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Guru yang menggunakan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran tentunya tidak hanya ingin menarik perhatian siswa tapi lebih menekankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dari aspek kognitif bisa mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, guru sebaiknya mendorong siswa untuk selalu berpikir aktif dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang menuntut siswa aktif berpendapat, memiliki solusi untuk pemecahan masalah sehingga memberikan hasil belajar yang lebih mantap, mendalam, dan tidak mudah dilupakan (Nasution, 2010).

Multimedia interaktif yang digunakan oleh guru secara efektif dan efisien dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media pembelajaran yaitu multimedia interaktif digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar lebih konkret. Oleh karena itu, multimedia interaktif sebagai media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan, dikarenakan selama tahun ajaran sebelumnya nilai ulangan harian untuk kelas X selalu di bawah KKM.

Alasan memilih multimedia interaktif sebagai media pembelajaran yang digunakan pada kompetensi dasar sistem kearsipan karena multimedia interaktif ini cocok pada mata pelajaran atau konsep materi yang mengajarkan suatu proses atau tahapan. Kompetensi dasar sistem kearsipan memang selayaknya langsung dipraktikkan kepada masing-masing siswa, akan tetapi dalam penyampaian materi oleh guru dan juga jam belajar yang sedikit perlu adanya media pembelajaran yang berupa multimedia interaktif agar siswa lebih memahami teori yang diajarkan serta mengimplementasikan sistem kearsipan dengan mudah.



Dalam upaya memahami dan memecahkan masalah mengenai hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Karawang dan hubungannya dengan masalah media pembelajaran berupa multimedia interaktif, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut. Agar permasalahan yang ditinjau pada penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak terjadi pembiasan masalah, perlu adanya pembatasan masalah untuk menentukan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah multimedia interaktif
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Karawang.
- 3) Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar sistem kearsipan.

Mengacu pada keseluruhan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interatif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Sistem Kearsipan (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Karawang)”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya hasil belajar siswa. Rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan belum mencapai KKM di atas 70. Menurut Arikunto (dalam Octarina, 2006), Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, meliputi: faktor usia, kematangan, pengalaman, hasil, motivasi, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan siswa yang meliputi: lingkungan sekolah, masyarakat, bahan pengajaran, metode pengajaran, sarana, media, dan sumber belajar.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: Media pembelajaran multimedia interaktif yang digunakan oleh guru saat ini adalah hanya sebagai faktor pelengkap bukan pengganti dan kurangnya pemahaman dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa yang relatif rendah. Keadaan seperti ini harus segera ditangani jika tidak, kualitas proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Karawang jurusan administrasi perkantoran akan dinilai kurang baik oleh pihak di luar sekolah maupun dalam.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu:

- 1) Bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan multimedia interaktif pada kompetensi dasar sistem kearsipan di kelas X SMK Negeri 3 Karawang?
- 2) Bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan media presentasi pada kompetensi dasar sistem kearsipan di kelas X SMK Negeri 3 Karawang?
- 3) Media manakah yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif pada kompetensi dasar sistem kearsipan di kelas X SMK Negeri 3 Karawang?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian yang penulis adakan ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi guna memecahkan permasalahan sebagaimana yang telah penulis rumuskan sebelumnya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengukur hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan multimedia interaktif pada kompetensi dasar sistem kearsipan di kelas X SMK Negeri 3 Karawang.

- 2) Untuk mengukur hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan media presentasi ms.power point pada kompetensi dasar sistem kearsipan di kelas X SMK Negeri 3 Karawang.
- 3) Untuk mengetahui media manakah yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif pada kompetensi dasar sistem kearsipan di kelas X SMK Negeri 3 Karawang.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan yang ingin dicapai yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam lingkup ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai pembahasan hasil belajar ranah kognitif siswa yang dipengaruhi oleh multimedia interaktif

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya penggunaan multimedia interaktif yang berdampak pada hasil belajar ranah kognitif siswa.
- b. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sehingga dapat mengaplikasikan multimedia interaktif dalam pembelajaran agar hasil belajar ranah kognitif siswa menjadi lebih baik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya.